

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Penyuluhan

Kinanti Aprilia^{*}, Kadar Ramadhan

Prodi D-III Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

*Email: kinantiaprilia1930@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan;
Tanda bahaya
kehamilan;
Penyuluhan;

Penyebab utama kematian ibu yang berupa preeklampsia, perdarahan dan infeksi dapat dicegah jika tanda-tandanya diketahui sejak dini. Tanda-tanda tersebut dikenal dengan tanda-tanda bahaya kehamilan. Maka dari itu, ibu yang hamil agar lebih mempelajari mengenai tanda bahaya kehamilan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Saatu pada tanggal 17 Oktober 2020. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil yang berjumlah 5 Orang. Metode kegiatan ini adalah membagikan leaflet lalu kepada peserta kemudian melakukan penyuluhan. Evaluasi ini menggunakan kuesioner pre-posttest. Hasil kegiatan diperoleh ada peningkatan pengetahuan ibu. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 60% dan rata-rata setelah penyuluhan adalah 83% kami menyarankan agar ibu lebih memperhatikan kehamilannya dan mengetahui apa saja tanda-tanda bahaya kehamilan.

Keywords:

Knowledge;
Danger sign of
pregnancy;
Extension;

ABSTRACT

The main causes of maternal death in the form of preeclampsia, bleeding and infection can be prevented if the signs are caught early. These signs are known as pregnancy danger signs. Therefore, pregnant women should learn more about the danger signs of pregnancy. The purpose of this activity is to increase the knowledge of mothers about the danger signs of pregnancy. This activity was held in Saatu Village on October 17, 2020. The target of this activity is 5 pregnant women. The method of this activity is to distribute leaflets and then to the participants then doing counseling. This evaluation uses a pre-posttest questionnaire. The results of the activity were that there was an increase in the mother's knowledge. The average pre-counseling knowledge was 60 % and the average after counseling was 83%. We suggest that mothers pay more attention to their pregnancy and know what are the danger signs of pregnancy.



PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil berisiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadaai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya. Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara rutin kefasilitas kesehatan setempat seperti Puskesmas, BPM, atau fasilitas kesehatan lainnya agar kesehatan ibu dan janin

dapat terhindar dari risiko tanda bahaya kehamilan. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya kehamilan (Oktavia, 2018).

Pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir ibu hamil yang memberikan pengetahuan sehingga perilaku ibu hamil berubah menjadi lebih positif terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan, sumber informasi yang diperoleh ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang bisa berasal dari tenaga kesehatan ataupun media sosial karena adanya perkembangan teknologi (internet), sosial budaya di lingkungan sekitar tempat tinggal ibu hamil terhadap sikap dan kepercayaan tentang tanda bahaya kehamilan, pengalaman ibu hamil terutama yang sudah pernah hamil sebelumnya, sosial ekonomi yang baik dari ibu hamil akan mempermudah dalam meningkatkan pengetahuannya (Eko Widiyastuti & Madya Bhakti Eka Rini, 2016).

Salah satu upaya untuk dapat memberikan pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas penyakit atau komplikasi saat hamil-bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai materi utama (Herinawati et al., 2020).

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Salmah, 2006 dan Prawirohardjo, 2010). Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: perdarahan per vaginam, sakit kepala yang hebat, masalah penglihatan, bengkak pada muka dan tangan, nyeri perut yang hebat, gerakan janin berkurang atau menghilang, demam, mual muntah yang berlebihan, keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya). Tanda-tanda bahaya kehamilan ini telah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan terdekat. Jika tenaga kesehatan yang ditemui adalah bidan, ibu hamil akan mendapat penanganan kegawatdaruratan dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut (Purwati, Indri Astuti, Larasaty, 2015).

Pemeriksaan kehamilan secara teratur diharapkan setiap ibu hamil dapat sehat pada masa hamil, persalinan, dan nifas, karena dengan pemeriksaan kehamilan petugas dan ibu hamil mengetahui sedini mungkin keadaan ibu dan janin pada masa hamil, serta dapat memperkirakan bagaimana proses persalinan yang akan dihadapi oleh ibu hamil. Akibat tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur maka kemungkinan besar wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya (Qomariah & Miati, 2018).

Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut, diantaranya faktor ketidakpatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC secara teratur atau tidak sama sekali, selain itu ketidaktahuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan. Dapat diidentifikasi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tentang risiko tinggi tanda bahaya pada kehamilan, antara lain adalah pengetahuan. Sebagai salah satu faktor pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat penting sekali peranannya dalam mendeteksi sejak dini. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pengetahuan ibu tentang tanda bahaya dalam kehamilan maka, semakin rendahnya kejadian bahaya pada ibu hamil, sebaliknya

bagi ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah atau tidak mengetahui tentang tanda bahaya pada kehamilan maka, akan berisiko tinggi mengalami tanda bahaya pada kehamilan (Rista Andaruni et al., 2019).

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsi dan eklamsi, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda-tanda bahaya dari kehamilan tersebut (Yulanda & Lieskusumastuti, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum angka kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, dari data tersebut terlihat penurunan angka kematian ibu. Diperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 183/100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2030 turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Tengah pada tahun 2015 sebanyak 132 kasus terus mengalami penurunan menjadi 82 kasus sampai dengan tahun 2018, kemudian meningkat lagi menjadi 97 kasus pada tahun 2019. Jumlah kematian ibu di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 adalah 97 kematian, Jumlah tertinggi di Kabupaten Donggala (17 kasus) dan terendah adalah Kabupaten Poso (2 kasus). Penyebab Kematian ibu terbanyak dipengaruhi oleh sebab lain-lain sebesar 30,9% seperti Hepatitis, TB Paru, Appendicitis, Ileus Obstruksi, Post Partum Blues, emboli air ketuban, oleh sebab perdarahan 24,8%, Hypertensi dalam kehamilan 24,8%, Penyebab gangguan sistim peredaran darah dan jantung 11,3%, Penyebab infeksi 7,2% dan Penyebab gangguan metabolik 1% (Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2020).

Data dari wilayah kerja Puskesmas Mapane tahun 2018, jumlah cakupan ibu hamil sampai bulan Desember 2018 yaitu sebanyak 262 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlah cakupan ibu hamil sampai bulan Februari yaitu sebanyak 122 orang. Jumlah kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Mapane yaitu sebanyak 10 kelas ibu hamil yang diadakan selama 4 kali dalam dalam 1 tahun. Pelaksanaan kelas ibu hamil ini kurang efektif karena pelaksanaannya dilakukan setiap 3 bulan sekali karena berkaitan dengan adanya dana yang turun untuk pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut (Nurfatihah et al., 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Saatu, pada hari sabtu, 17 Oktober 2020. Yang menjadi khalayak sasaran adalah ibu yang hamil. Untuk prosedur kegiatan yang pertama kami lakukan membagikan leaflet kepada responden, kemudian melakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil di Posyandu. Setelah melakukan penyuluhan, kami membagikan kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan ibu.

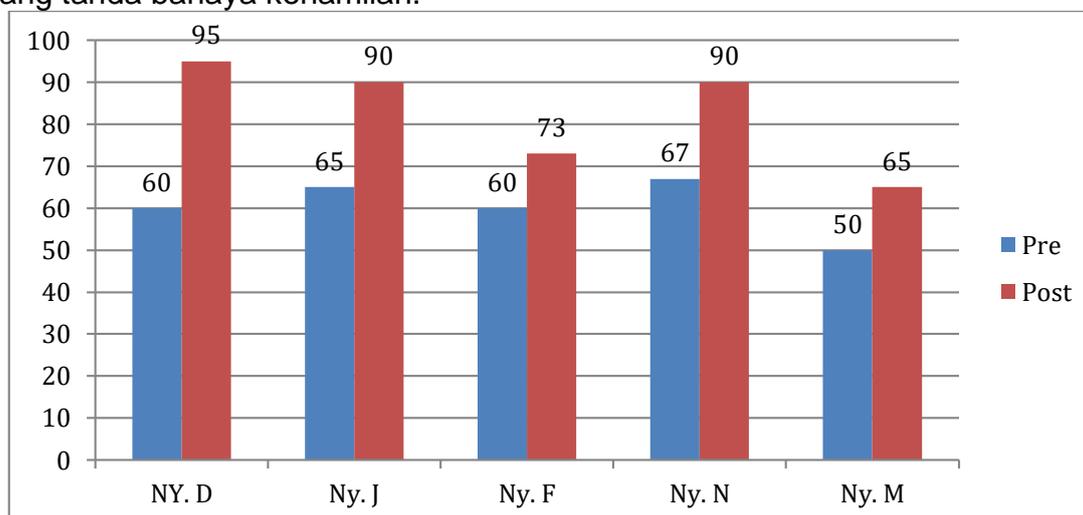
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan yang dilakukan pada ibu hamil di Desa Saatu. Sebelum dilakukan penyuluhan, masih banyak ibu hamil yang belum paham akan tanda bahaya kehamilan.



Gambar 1 dan 2 Pelaksanaan Penyuluhan dan Pembagian Kuesioner

Hasil penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan yang benar kepada ibu hamil dilakukan melalui pemberian leaflet lalu memberikan kuesioner 15 pernyataan tentang tanda bahaya kehamilan.



Dari grafik di atas terlihat perubahan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Pada Ny.D dari 60% meningkat menjadi 95%, sedangkan pada Ny.J dari 65% meningkat menjadi 90% dari kedua data di atas Ny.D dan Ny.J masuk kategori baik, untuk Ny.F masih masuk dalam kategori cukup. Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan sangat terlihat. Ibu sudah lebih paham tentang tanda bahaya kehamilan dan diharapkan untuk ibu dapat lebih memahami apa saja tanda-tanda bahaya pada kehamilan.

Kami mengambil sampel 5 orang ibu hamil sebagai responden dan mendapatkan hasil pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan mengalami kenaikan. Oleh karena itu, penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting dilakukan untuk kesehatan ibu dan janin. Notoatmodjo (2005) mengungkapkan hal yang serupa. Penalaran dan penyusunan simpulan merupakan sumber pengetahuan. Ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu metode induksi dan metode deduksi. Metode induksi dilakukan dengan cara menyimpulkan dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan umum. Metode induksi cenderung dilaksanakan pada system pendidikan tinggi dengan cara penemuan fakta-fakta empiris dalam penelitian ilmiah. Metode deduksi dilakukan

dengan cara menyimpulkan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menjadi pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus. Metode deduksi ini cenderung dilakukan pada tingkat pendidikan menengah dan dasar dengan cara memberikan teori kemudian memberikan contoh-contoh empirisnya (Purwati, Indri Astuti, Larasaty, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan menunjukkan adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dari sebelum dan sesudah penyuluhan, dilihat dari hasil evaluasi melalui pengisian kuesioner. Diharapkan penyuluhan yang kontinue dilakukan setiap posyandu agar senantiasa meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan ini, dan kepada responden yang bersedia berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi tengah Tahun 2019*. <https://dinkes.sultengprov.go.id/profil-dinas-kesehatan-provinsi-sulawesi-tengah/>
- Eko Widiyastuti, N., & Madya Bhakti Eka Rini, S. (2016). Kontribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Sikap tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 08(0101), 72–83. <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/201/199>
- Herinawati, H., Sari, L. A., & Danaz, A. F. (2020). Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas di kelas Ibu Hamil Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 174. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.201>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kementerian Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Nurfatimah, N., Fiarsi, L., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2020). Pengetahuan dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Dalam Kehamilan serta Keaktifan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 52–61. <https://doi.org/10.33761/jsm.v15i1.166>
- Oktavia, L. D. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI PangkalPinang*, 2(6). <http://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/62/pdf>
- Purwati, Indri Astuti, Larasaty, N. D. (2015). *Pengetahuan tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan Knowledge*. 121–128. [file:///C:/Users/win/8/Downloads/2048-4224-3-PB \(4\).pdf](file:///C:/Users/win/8/Downloads/2048-4224-3-PB%20(4).pdf)
- Qomariah, S., & Miati, S. (2018). Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Antenatal Care. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 78. <https://doi.org/10.26576/profesi.267>
- Rista Andaruni, N. Q., Pamungkas, C. E., & Lestari, C. I. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Trimester I di Puskesmas Karang Pule. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.31764/mj.v2i2.805>
- Yulanda, D., & Lieskusumastuti, A. D. (2015). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Kartasura Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1), 101–115. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v6i1.104>